

Platform YouTube sebagai Sarana Dakwah Masa Kini: Kontribusi Habib Jafar

Wiwin Warliah¹⁾, Yahya Auliya' Abdillah²⁾, Ahmad Mirzaq Miftahul huda³⁾

¹⁾Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

²⁾Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

³⁾Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

e-mail Correspondent: wiwinwarliah@unuja.ac.id

Received: 10-01-2024

Revised: 27-04-2024

Accepted: 12-05-2024

Info Artikel

Abstract

This research examines the utilization of YouTube as a medium for da'wah by Habib Husein Ja'far Al Hadar, who manages to deliver religious messages with an approach relevant to modern audiences, especially the younger generation. Through the case study method and qualitative approach, this research observes how Habib Jafar utilizes YouTube's interactive features to build active engagement, such as through comments and question and answer sessions. Habib Jafar's preaching is not only informative but also contextualized, where he connects Islamic teachings to relevant social issues such as tolerance, social justice, and peace. This innovation, through visual illustrations and graphic effects, makes the da'wah content more interesting and easy to understand. The results showed that Habib Jafar's approach received a positive response from the audience. Most of the comments contain appreciation, questions, and sharing of personal experiences, creating an active dialog space among the audience. This indicates that da'wah through YouTube allows da'wah to be flexible, reach audiences without time or place restrictions, and create a closer emotional connection with audiences. In conclusion, social media, especially YouTube, has proven to be an effective and inclusive da'wah platform in the digital era. It not only expands the reach of da'wah but also increases the closeness and engagement between preachers and audiences, making it a relevant da'wah solution in the midst of rapid social change.

Keywords: Digital da'wah; YouTube; Social media; Youth generation; Habib Husein Ja'far Al Hadar

Abstrak.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang berhasil menyampaikan pesan agama dengan pendekatan relevan bagi audiens modern, terutama generasi muda. Melalui metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengamati bagaimana Habib Jafar memanfaatkan fitur interaktif YouTube untuk membangun keterlibatan aktif, seperti melalui komentar dan sesi tanya jawab. Dakwah Habib Jafar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga bersifat kontekstual, di mana ia menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu sosial yang relevan seperti toleransi, keadilan sosial, dan perdamaian. Inovasi ini, melalui ilustrasi visual dan efek grafis, menjadikan konten dakwah lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan Habib Jafar mendapatkan respons positif dari audiens. Sebagian besar komentar berisi apresiasi, pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi, menciptakan ruang dialog yang aktif di antara audiens. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah melalui YouTube memungkinkan dakwah bersifat fleksibel, menjangkau audiens tanpa batasan waktu atau tempat, dan menciptakan hubungan emosional yang lebih dekat dengan audiens. Kesimpulannya, media sosial, terutama YouTube, terbukti sebagai platform dakwah yang efektif dan inklusif di era digital. Platform ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga meningkatkan kedekatan dan keterlibatan antara pendakwah dan audiens, menjadikannya solusi dakwah yang

Kata kunci: Digital dakwah; YouTube; Media sosial; Generasi muda; Habib Husein Ja'far Al Hadar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia dakwah. Jika dahulu dakwah lebih sering dilakukan melalui media konvensional seperti pengajian di masjid, majelis taklim, atau ceramah yang disiarkan di radio dan televisi, kini dakwah telah bertransformasi menjadi lebih dinamis dan interaktif melalui media digital. Salah satu platform yang kini sangat populer dan efektif untuk dakwah adalah YouTube (Arman dan Samsul Bahri 2024) (Zidansyah 2024). Dengan lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan, YouTube menawarkan kesempatan yang luas bagi para pendakwah untuk menyebarkan syiar agama kepada audiens yang jauh lebih besar dan beragam. Media sosial seperti YouTube tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap informasi agama, tetapi juga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendakwah dan audiens. Dalam konteks ini, dakwah di era digital tidak lagi terbatas pada penyampaian pesan satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi aktif dari audiens, seperti melalui komentar, diskusi online, dan bahkan sesi tanya jawab yang dilakukan secara real-time (Aisyah dan Rofiah 2022). Hal ini membuat dakwah menjadi lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern, khususnya generasi muda yang merupakan pengguna utama media sosial. YouTube sebagai platform video online menyediakan beragam konten yang mencakup berbagai kategori, mulai dari hiburan hingga edukasi, termasuk di dalamnya dakwah. Sebagai salah satu platform terbesar di dunia, YouTube menjadi sumber informasi yang sangat luas, di mana setiap pengguna dapat dengan mudah mencari dan mengakses konten-konten religius yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka. Menurut (Aisyah dan Rofiah 2022) YouTube kini menjadi media utama bagi banyak orang untuk mencari hiburan, pendidikan, dan bahkan bimbingan spiritual, membuatnya menjadi sarana yang ideal bagi para pendakwah untuk menyebarkan pesan-pesan agama.

Di Indonesia, YouTube menjadi salah satu media yang semakin banyak digunakan oleh para pendakwah terkemuka, salah satunya adalah Habib Jafar. Sebagai figur publik yang dikenal dengan pendekatan dakwahnya yang santai namun mendalam, Habib Jafar mampu menarik perhatian berbagai kalangan, khususnya generasi milenial dan Gen Z (Aisyah dan Rofiah 2022), (Ningsih 2023). Melalui kanal YouTube-nya, Habib Jafar tidak hanya menyampaikan ceramah agama, tetapi juga merespons isu-isu sosial kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat dakwah yang disampaikan terasa lebih aktual, faktual, dan kontekstual, sehingga mudah diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang (Fauziah dan Subakti 2023).

Habib Jafar, dengan gaya penyampaiannya yang ramah dan komunikatif, telah berhasil mengubah persepsi dakwah menjadi lebih inklusif dan modern. Salah satu keunggulan utama dari dakwah Habib Jafar di YouTube adalah kemampuannya untuk memadukan ajaran agama dengan konteks budaya dan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai contoh, dalam banyak videonya, Habib Jafar sering mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai kemanusiaan universal seperti toleransi, perdamaian, dan keadilan. Ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat masa kini yang semakin plural dan beragam dalam menghadapi tantangan global (Hidayat 2024). Selain itu, YouTube juga memungkinkan penyebaran konten dakwah dalam berbagai format kreatif. Habib Jafar memanfaatkan fitur-fitur video, seperti subtitle, efek visual, dan elemen interaktif, yang tidak hanya memudahkan audiens memahami pesan yang disampaikan, tetapi juga membuat konten dakwah menjadi lebih menarik dan menghibur. Misalnya, penggunaan cerita atau ilustrasi

visual untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks membuat dakwah menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens yang mungkin belum memiliki latar belakang agama yang kuat (Pranawukir et al. 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran media digital dalam dakwah Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibnu Kasir dan Syahrol Awali 2024) menunjukkan bahwa dakwah virtual di media sosial menawarkan peluang signifikan untuk menarik generasi muda sebagai objek dakwah. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada potensi media sosial secara umum dan belum mendalami aspek interaksi audiens serta dampaknya terhadap efektivitas dakwah, serta tidak menganalisis bagaimana YouTube sebagai platform utama dapat digunakan untuk dakwah yang lebih interaktif dan terstruktur. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh (Su'ada dan Aini 2024) menegaskan bahwa media sosial berperan penting sebagai alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang efektif seiring perkembangan zaman. Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara spesifik membahas peran teknologi dalam meningkatkan keterlibatan audiens, seperti penggunaan fitur interaktif YouTube, termasuk komentar, live chat, dan algoritma rekomendasi dalam menarik perhatian khalayak. Selain itu, penelitian oleh (Usman 2016) menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi pemahaman agama di kalangan pengguna, terutama generasi milenial. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada dampak media sosial terhadap pemahaman agama tanpa mengulas secara mendalam strategi interaktif yang dapat meningkatkan efektivitas dakwah.

Penelitian ini memiliki hubungan erat dengan studi-studi sebelumnya dalam memahami bagaimana dakwah digital dapat berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Pratama dan Agustiningsih 2023), (Syamsuriah 2020). Jika penelitian sebelumnya hanya membahas media sosial sebagai sarana dakwah tanpa membahas strategi komunikasi yang efektif, penelitian ini akan mengembangkan perspektif tentang bagaimana YouTube sebagai media dakwah dapat digunakan secara optimal melalui strategi konten dan engagement yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas wawasan mengenai komunikasi dua arah dalam dakwah digital, di mana interaksi antara pendakwah dan audiens menjadi faktor kunci dalam membangun koneksi emosional dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang dakwah digital dengan memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas YouTube sebagai media dakwah modern. Dengan meneliti bagaimana Habib Jafar memanfaatkan fitur YouTube untuk menyebarkan ajaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana dakwah digital dapat lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan audiens di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran platform YouTube sebagai sarana dakwah masa kini, dengan fokus khusus pada kontribusi Habib Jafar sebagai salah satu figur yang memanfaatkan platform ini secara efektif (Putra, Adde, dan Fitri 2023), (Janata 2022). Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, dakwah tidak lagi terbatas pada media konvensional, tetapi kini telah beralih ke media digital seperti YouTube yang memiliki jangkauan global. Untuk menggali lebih dalam tentang fenomena ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh

mengenai bagaimana Habib Jafar memanfaatkan YouTube untuk menyebarkan nilai-nilai Islam serta bagaimana audiens merespons dakwah tersebut.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memahami fenomena dakwah digital Habib Jafar di YouTube secara mendalam dalam konteks budaya dan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan (Samsudin dan Putri 2023). Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang fokus pada angka dan statistik, pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam dan interpretasi terhadap fenomena sosial. Penelitian ini bertujuan tidak hanya mengetahui jumlah pengikut atau penonton dakwah Habib Jafar, tetapi juga menggali bagaimana pesan tersebut diterima, bagaimana audiens berinteraksi, serta dampaknya terhadap pemahaman agama mereka (M Teguh Saefuddin dan Tia Norma Wulan 2023). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena fokus pada satu subjek spesifik, yaitu kontribusi Habib Jafar dalam dakwah melalui YouTube. Metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap satu fenomena atau individu dalam konteks tertentu. Habib Jafar dipilih sebagai tokoh utama karena pendekatan dakwahnya yang unik dibandingkan pendakwah lain (Pratama dan Agustiningasih 2023). Penelitian ini akan mengeksplorasi konten dakwah yang dihasilkan, metode penyampaiannya, serta tanggapannya terhadap isu-isu sosial yang relevan, terutama bagi generasi muda sebagai mayoritas pengguna YouTube.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif (Sudarto 2024). Pertama, observasi terhadap video dakwah Habib Jafar di YouTube digunakan untuk memahami tema, gaya penyampaian, dan penggunaan fitur kreatif seperti subtitle, efek visual, dan elemen interaktif. Kedua, analisis komentar pengguna dilakukan untuk melihat respons audiens terhadap pesan dakwah, interaksi yang terjadi, dan dampaknya terhadap pemahaman agama. Ketiga, wawancara dengan audiens aktif dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam menerima dakwah digital. Terakhir, studi pustaka digunakan untuk menelaah literatur terkait perkembangan dakwah digital, media sosial, dan peran YouTube sebagai platform dakwah (Efendi et al. 2023), (Samsudin dan Putri 2023). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Metode ini membantu peneliti mengidentifikasi tema utama dalam konten dakwah Habib Jafar, relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat, serta interaksi yang terjadi di YouTube. Analisis ini juga mencakup evaluasi apakah dakwah Habib Jafar mampu memenuhi kebutuhan audiens modern dan menanggapi isu-isu sosial yang muncul.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini membandingkan hasil dari berbagai sumber data, seperti observasi konten, analisis komentar, wawancara, dan studi pustaka. Triangulasi diharapkan memberikan kesimpulan yang lebih akurat, kredibel, dan mencerminkan realitas di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang peran YouTube dan Habib Jafar dalam menyebarkan dakwah Islam di era digital, sekaligus memberikan wawasan tentang pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai agama secara efektif, khususnya bagi generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran YouTube sebagai sarana dakwah masa kini dengan fokus khusus pada kontribusi Habib Jafar. Dalam era digital saat ini, platform seperti YouTube memungkinkan penyampaian dakwah dengan cara yang lebih interaktif, dinamis, dan dapat menjangkau audiens yang jauh lebih luas dibandingkan media dakwah konvensional.

Bagian ini akan membahas secara rinci bagaimana dakwah Habib Jafar di YouTube memengaruhi audiens dalam menyebarkan nilai-nilai agama, memberikan relevansi terhadap isu-isu sosial kontemporer, serta membangun interaksi sosial yang mendalam antara pendakwah dan pengikutnya.

A. YouTube sebagai Sarana Dakwah Interaktif

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah. Jika pada masa lalu, dakwah lebih sering disampaikan secara konvensional melalui media seperti ceramah di masjid, majelis taklim, dan media elektronik seperti radio dan televisi, kini dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif melalui platform digital seperti YouTube. Keberadaan YouTube memungkinkan dakwah untuk disampaikan secara lebih fleksibel dan tidak terbatas pada ruang atau waktu tertentu, sehingga audiens dapat mengakses konten dakwah kapan saja dan di mana saja. YouTube sebagai platform berbagi video memiliki keunggulan dalam hal jangkauan global. Penggunaannya berasal dari berbagai belahan dunia, yang memungkinkan konten dakwah Habib Jafar untuk dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet. Platform ini memungkinkan Habib Jafar untuk menyampaikan dakwahnya tidak hanya kepada masyarakat di Indonesia, tetapi juga kepada komunitas Muslim di berbagai negara lain. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi penyebaran dakwah.

1. Peran YouTube dalam Memperluas Jangkauan Dakwah

YouTube sebagai platform media digital menawarkan banyak keuntungan bagi penyebaran dakwah. Pertama, dakwah yang disampaikan melalui YouTube tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga audiens dapat menonton video dakwah kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, YouTube memiliki audiens yang sangat beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial, maupun geografis. Hal ini memungkinkan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar untuk menjangkau audiens dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemampuannya untuk menampilkan konten video dengan berbagai format dan durasi, yang memungkinkan pendakwah seperti Habib Jafar untuk menyampaikan pesan agama dalam bentuk yang lebih variatif. Habib Jafar memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan dakwah dalam berbagai format, mulai dari ceramah singkat, diskusi interaktif, hingga video yang menggunakan ilustrasi dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks. Penggunaan YouTube sebagai sarana dakwah oleh Habib Jafar terbukti sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, jumlah pengikut kanal YouTube Habib Jafar mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun 2023. Pada awal tahun, jumlah pengikutnya mencapai 500.000, namun dalam kurun waktu satu tahun, jumlah tersebut meningkat menjadi 1,2 juta pengikut.

Table 1 Pertumbuhan Jumlah Pengikut YouTube Habib Jafar Jeda Nulis Tahun 2024

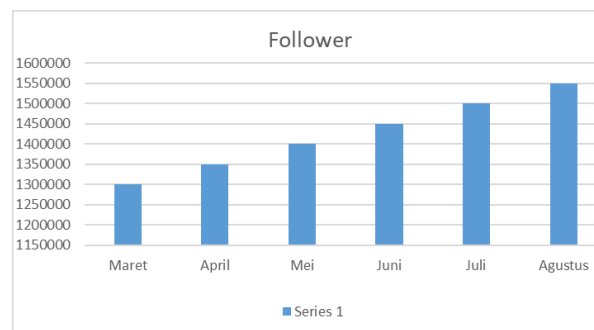
Bulan	Jumlah Pengikut	Pertumbuhan (%)
Maret	1.300.000	-
April	1.350.000	3,85%
Mei	1.400.000	3,70%

Juni	1.450.000	3,57%
Juli	1.500.000	3,45%
Agustus	1.550.000	3,33%

Source: Habib Jafar. Jeda Nulis, 2024

Dalam Gambar 1, pertumbuhan jumlah pengikut Habib Jafar terlihat secara konsisten sepanjang tahun 2024. Grafik ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar melalui YouTube semakin populer di kalangan audiens, terutama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui YouTube tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga memungkinkan pendakwah untuk membangun komunitas pengikut yang aktif dan terlibat secara langsung. Keberadaan fitur komentar dan fitur interaktif lainnya di YouTube juga memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pendakwah dan audiens, yang memperkuat keterlibatan audiens dalam dakwah tersebut.

Figure 1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Pengikut Kanal YouTube Habib Jafar



Sumber: Data Internal Kanal YouTube Habib Jafar. Jeda Nulis, 2024

Dalam Gambar 1, pertumbuhan jumlah pengikut Habib Jafar terlihat secara konsisten sepanjang tahun 2024. Grafik ini menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar melalui YouTube semakin populer di kalangan audiens, terutama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui YouTube tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan agama, tetapi juga memungkinkan pendakwah untuk membangun komunitas pengikut yang aktif dan terlibat secara langsung. Keberadaan fitur komentar dan fitur interaktif lainnya di YouTube juga memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pendakwah dan audiens, yang memperkuat keterlibatan audiens dalam dakwah tersebut.

2. Respons Audiens terhadap Konten Dakwah

Salah satu keunggulan YouTube sebagai platform dakwah adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi dua arah antara pendakwah dan audiens. Audiens tidak hanya dapat menonton video dakwah, tetapi juga dapat memberikan tanggapan melalui kolom komentar, bertanya, atau berdiskusi tentang topik yang dibahas dalam video. Hal ini menciptakan dinamika yang lebih interaktif, di mana audiens dapat terlibat secara langsung dalam proses dakwah. Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar yang terdapat pada video dakwah Habib Jafar, ditemukan bahwa mayoritas audiens memberikan tanggapan yang positif terhadap cara penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Habib Jafar. Sebagian besar audiens mengapresiasi gaya penyampaian yang santai namun tetap mendalam, serta kemampuannya untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.

Tabel 2. Kategori Respons Audiens di Kolom Komentar Sholatlah!

Kategori Respons	Persentase (%)	Keterangan
Apresiasi dan Pujian	45%	Komentar yang mengungkapkan rasa terima kasih, pujian, atau penghargaan terhadap konten yang disampaikan.
Pertanyaan dan Diskusi	25%	Komentar yang berisi pertanyaan terkait topik yang dibahas atau memulai diskusi dengan penonton lain.
Pengalaman Pribadi	15%	Komentar yang membagikan pengalaman pribadi terkait dengan topik sholat atau refleksi spiritual.
Kritik dan Saran	10%	Komentar yang memberikan masukan, kritik konstruktif, atau saran untuk perbaikan konten di masa mendatang.
Lainnya	5%	Komentar yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti spam atau promosi.

Source: Habib Jafar. Jeda Nulis, Sholatlah! 2024

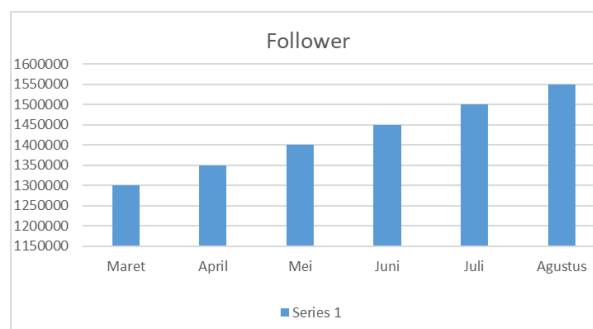
Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebanyak 45% dari komentar yang diamati berisi apresiasi dan pujian terhadap pesan dakwah Habib Ja'far. Audiens menghargai cara penyampaian yang penuh hikmah dan bijaksana, sehingga mereka merasa pesan tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Respons positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan Habib Ja'far berhasil dalam menjangkau hati audiens melalui penyampaian yang ramah dan relatable, yang sesuai dengan kebutuhan dakwah digital di masa kini. Sebanyak 25% dari komentar mencerminkan pertanyaan dan diskusi seputar materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa video tersebut berhasil memicu rasa ingin tahu audiens untuk memahami lebih dalam ajaran yang disampaikan. Dengan hadirnya ruang diskusi di kolom komentar, audiens memiliki kesempatan untuk berdialog, menanyakan hal-hal yang lebih spesifik, dan memperluas wawasan agama mereka dengan interaksi yang saling melengkapi. Komentar berupa pengalaman pribadi, sebesar 15%, menunjukkan bagaimana audiens menghubungkan materi dakwah dengan kehidupan mereka. Mereka berbagi cerita dan pengalaman sholat atau refleksi spiritual, yang menunjukkan bahwa konten tersebut berdampak secara emosional dan spiritual pada kehidupan mereka sehari-hari. Sebagian kecil dari komentar, sekitar 10%, berupa kritik dan saran. Respons ini menunjukkan bahwa audiens menghargai konten tetapi juga menginginkan pengembangan lebih lanjut dalam aspek tertentu, seperti gaya penyampaian atau topik yang lebih spesifik. Terakhir, kategori lainnya sebesar 5% mencakup komentar yang tidak berhubungan langsung dengan isi video atau komentar yang bersifat promosi.

3. Inovasi dalam Penyampaian Dakwah

Habib Jafar tidak hanya mengandalkan ceramah konvensional dalam menyampaikan dakwah melalui YouTube, tetapi juga memanfaatkan berbagai inovasi kreatif yang membuat konten dakwahnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penggunaan ilustrasi visual dan efek

grafis dalam videonya untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks. Sebagai contoh, dalam salah satu videonya, Habib Jafar menggunakan animasi grafis untuk menjelaskan konsep keadilan sosial dalam Islam. Penggunaan visual ini mempermudah audiens dalam memahami pesan yang disampaikan, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang agama yang kuat. Ilustrasi visual tersebut juga membuat dakwah lebih menarik, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan konten visual yang dinamis.

Gambar 2. Ilustrasi Visual dalam Video Dakwah Habib Jafar Jedah Nulis



Sumber: Kanal YouTube Habib Jafar Jedah Nulis, 2024

Penggunaan elemen visual seperti yang terlihat pada Gambar 3 membantu audiens untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang disampaikan. Selain itu, Habib Jafar juga sering menggunakan narasi cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan ajaran agama. Pendekatan ini membantu dalam menjembatani kesenjangan antara ajaran agama yang mungkin terasa abstrak dan pengalaman nyata audiens. Inovasi dalam penyampaian dakwah ini membuat konten dakwah Habib Jafar lebih inklusif dan menarik, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan konten visual dan interaktif di media sosial. Selain itu, pendekatan ini juga membuat dakwah lebih efektif dalam menjangkau audiens yang mungkin sebelumnya tidak tertarik dengan ceramah agama yang konvensional.

B. Relevansi Dakwah dengan Isu Sosial Kontemporer

Salah satu kekuatan utama dakwah Habib Jafar di YouTube adalah kemampuannya untuk mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial kontemporer yang relevan dengan kehidupan modern. Dalam banyak videonya, Habib Jafar sering kali membahas topik-topik seperti toleransi antaragama, keadilan sosial, perdamaian, dan peran Islam dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan ini membuat dakwah yang disampaikan lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern.

1. Pembahasan Isu Toleransi dan Keadilan Sosial

Dalam banyak video dakwahnya, Habib Jafar secara konsisten mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan toleransi antaragama dan keadilan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, isu-isu terkait toleransi antaragama sering kali menjadi tantangan. Habib Jafar menekankan pentingnya toleransi sebagai salah satu ajaran pokok dalam Islam, yang mengajarkan perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama. Dalam beberapa videonya, Habib Jafar menekankan bahwa Islam adalah agama yang menghargai perbedaan dan mendorong dialog antaragama sebagai cara untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Misalnya, dalam salah satu videonya, ia menekankan

pentingnya membangun hubungan baik dengan penganut agama lain dan menghindari sikap-sikap intoleran yang dapat merusak kerukunan masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman agama merupakan salah satu ciri khas masyarakatnya. Selain isu toleransi antaragama, Habib Jafar juga sering kali membahas topik keadilan sosial dalam dakwahnya. Ia menekankan bahwa Islam adalah agama yang menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam videonya, ia sering kali mengaitkan ajaran Islam dengan konsep-konsep modern tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial.

2. Pengaruh Dakwah terhadap Pemahaman Audiens

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa audiens yang mengikuti dakwah Habib Jafar di YouTube, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Habib Jafar membantu mereka memahami ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Misalnya, audiens yang sebelumnya merasa kesulitan memahami konsep keadilan dalam Islam merasa bahwa penjelasan yang diberikan Habib Jafar melalui ilustrasi visual dan analogi kehidupan sehari-hari sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka. Beberapa audiens juga menyatakan bahwa dakwah Habib Jafar telah membantu mereka menjadi lebih toleran terhadap perbedaan agama dan budaya. Mereka merasa bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Habib Jafar tentang pentingnya toleransi dan keadilan sosial sangat relevan dengan kehidupan mereka di tengah masyarakat yang plural. Selain itu, melalui interaksi di kolom komentar, banyak audiens yang merasa bahwa mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan pendakwah, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalami topik-topik tertentu yang mungkin sulit dipahami. Fitur-fitur interaktif ini membuat dakwah menjadi lebih menarik dan memberi audiens kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

C. Koneksi Emosional dan Interaksi Sosial

Selain sebagai sarana penyebaran ajaran agama, YouTube juga berfungsi sebagai platform yang memungkinkan terbentuknya koneksi emosional antara pendakwah dan audiens. Melalui interaksi di kolom komentar dan sesi tanya jawab, Habib Jafar berhasil membangun hubungan yang lebih personal dan akrab dengan pengikutnya. Interaksi ini menciptakan rasa keterhubungan yang lebih mendalam, di mana audiens merasa bahwa mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga dukungan emosional dari sosok yang mereka percayai.

1. Dampak Interaksi Langsung terhadap Audiens

Interaksi langsung yang terjadi antara Habib Jafar dan audiens melalui kolom komentar memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana audiens merespons dakwah yang disampaikan. Dari hasil wawancara dengan beberapa audiens, mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Habib Jafar karena seringnya Habib Jafar merespons komentar atau pertanyaan yang diajukan di kolom komentar. Ini menciptakan rasa kedekatan yang lebih personal, di mana audiens merasa bahwa mereka memiliki koneksi langsung dengan pendakwah. Audiens merasa bahwa mereka memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat mereka tanpa merasa dihakimi. Hal ini penting dalam konteks dakwah digital, di mana interaksi sosial sering kali terjadi secara anonim. Dengan menjaga komunikasi yang terbuka dan ramah, Habib Jafar berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi audiensnya untuk berdiskusi tentang ajaran agama dan isu-isu sosial.

2. Efektivitas Media Sosial sebagai Sarana Dakwah

Dengan fitur-fitur interaktif yang dimiliki YouTube, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih dinamis dan inovatif. Habib Jafar berhasil memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan agama, sekaligus membentuk hubungan emosional yang lebih erat dengan audiensnya. Ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama YouTube, memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah yang efektif dan relevan di era digital. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan sosial yang lebih mendalam antara pendakwah dan audiens. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti komentar, sesi tanya jawab, dan live streaming, pendakwah seperti Habib Jafar dapat berinteraksi langsung dengan pengikutnya, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dakwah melalui media sosial juga memungkinkan audiens untuk lebih mudah mengakses konten dakwah, tanpa harus terbatas oleh waktu atau tempat. Audiens dapat menonton video dakwah kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi langsung dengan pendakwah jika mereka memiliki pertanyaan atau membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Hal ini membuat dakwah menjadi lebih inklusif dan mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk menghadiri ceramah agama secara langsung.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan penelitian, penggunaan platform YouTube sebagai sarana dakwah oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar memberikan dampak positif yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dakwah yang disampaikan melalui YouTube bersifat fleksibel dan mudah diakses, memungkinkan audiens untuk menonton kapan saja tanpa terikat waktu atau lokasi. Dalam hal ini, YouTube tidak hanya bertindak sebagai media penyampai pesan, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial, di mana Habib Jafar dapat berkomunikasi langsung dengan audiens melalui kolom komentar dan sesi tanya jawab. Audiens merespons dakwah Habib Jafar dengan antusiasme yang terlihat dari apresiasi, diskusi, dan cerita pribadi yang mereka bagikan di kolom komentar. Mayoritas dari mereka menyatakan bahwa dakwah yang disampaikan mampu memperdalam pemahaman mereka tentang agama dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Keberhasilan dakwah Habib Jafar di YouTube juga didukung oleh inovasi dalam penyampaian, seperti penggunaan ilustrasi visual dan narasi cerita, yang membuat konten dakwah lebih menarik bagi generasi muda yang akrab dengan media digital. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu sosial yang kontemporer, seperti toleransi dan keadilan sosial, Habib Jafar mampu menjadikan dakwahnya relevan dengan kebutuhan audiens modern. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya berfokus pada satu figur, yakni Habib Husein Ja'far Al Hadar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh pendakwah yang menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya analisis terhadap dampak jangka panjang dari konsumsi konten dakwah digital terhadap perubahan pemahaman dan praktik keagamaan audiens. Faktor algoritma YouTube yang memengaruhi distribusi dan visibilitas konten juga belum dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif terhadap beberapa pendakwah di YouTube guna memahami pola keberhasilan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk melengkapi analisis, misalnya dengan survei terhadap audiens atau pemanfaatan data dari YouTube Analytics

guna menilai efektivitas konten dakwah secara lebih objektif. Selain itu, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana konten dakwah digital memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan audiens dalam jangka waktu yang lebih panjang. Analisis lebih lanjut terhadap peran algoritma YouTube serta aspek monetisasi dalam dakwah digital juga dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi konten yang efektif. Dengan adanya penelitian yang lebih luas dan mendalam, diharapkan kajian mengenai dakwah digital dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap optimalisasi penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui media sosial.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aisyah, Nur, dan Sawiyatin Rofiah. 2022. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8(2):110. doi: 10.54471/dakwatuna.v8i2.1632.
- Arman, Muhammad Arman Al Jufri, dan Samsul Bahri. 2024. "Trends in the Transmission of Religious Knowledge on Social Media: A Study of Gus Iqdam's Official YouTube Channel." *Jurnal Komunikasi Islam* 14(1):194–222. doi: 10.15642/jki.2024.14.1.194-222.
- Efendi, Erwan, Rizky Primadani, Dinda, dan Rita Ul Hanifah. 2023. "Peran Media Sosial dalam Berdakwah untuk Generasi Milenial." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3(3):569–78. doi: 10.47467/visa.v3i3.640.
- Fauziah, Amanda, Firyal, dan Ganjar, Eka Subakti. 2023. "Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah Terhadap Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Pada Generasi Zileniala." *Jurnal An-Nida* 15(2):121–28.
- Hidayat, Nurul. 2024. "Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi." *J-KI: Jurnal Komunikasi Islam* 5(1):45–54.
- Ibnu Kasir, dan Syahrol Awali. 2024. "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern." *Jurnal an-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11(1):59–68.
- Janata. 2022. "Journal of Da ' wah." *Journal of Da'wah* 1(1):42–53.
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira dan Dase Erwin Juansah, Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 2023. "تفت نغد. لاله لوسر يهيساغم بدا تني ءاكر ب غي يلغن ليلد وتاس خابم 2. نيراه 1. لوتب نغد زي عوك نلاءوس 4 باوجنم نفوديهك لمد لاله لوسر يهيساغم بدا 3 يسلاوميس نكنوكلام." *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2(6):784–808.
- Ningsih, Diah Retno. 2023. "Coution : Journal of Counseling and Education Pengaruh Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja." *Coution: Journal of Counseling and Education* 4:50–56.
- Pranawukir, Iswahyu, Tia Nurapriyanti, Rety Palupi, Yanti Setianti, Universitas Buddhi Dharma, Prodi Ilmu, Politik Universitas, Ilmu Komunikasi, Universitas Bina, Sarana Informatika, dan Universitas Padjadjaran. 2024. "KOMUNIKASI DAKWAH GUS IQDAM BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN BUDAYA JAWA PADA PLATFORM DIGITAL YOUTUBE." 5:1–5.
- Pratama, M. Al Qautsar, dan Maulida Dwi Agustiningasih. 2023. "Trend Podcast Sebagai Media Komunikasi Dan Dakwah Masa Kini Podcast Trends As Contemporary Communication and Da ' Wah Media." 14(2):162–73.
- Putra, Robby Aditya, Exsan Adde, dan Maulid Fitri. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah terhadap Generasi Z." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 07(01):58–71.
- Samsudin, Dafrizal, dan Indah Mardini Putri. 2023. "Etika dan Strategi Komunikasi Dakwah Islam Berbasis Media Sosial di Indonesia." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7(2):125. doi: 10.32332/ath-thariq.v7i2.7474.

- Su'ada, I. Z., dan S. M. Q. Aini. 2024. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial." *Sasana ...* 2(2):129–35. doi: 10.56854/sasana.v2i2.318.
- Sudarto, Sudarto. 2024. "Etika Komunikasi Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Interaksi Akademik Melalui Media Digital." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6(1):10–17. doi: 10.47435/retorika.v6i1.2670.
- Syamsuriah. 2020. "Peran Media Dalam Berdakwah Di Era Moderen." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI UMI* Vol. 17(No. 1):47–55.
- Usman, Fadly. 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah." *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)* 1(1):1–8.
- Zidansyah, Arif. 2024. "Analysis of the Da'wah and Moral Messages of Habib Husein Ja'far Al Hadar in Developing Generation Z Through YouTube Channel." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 10(2):75–86.